

ABSTRAK

Latar Belakang: Guru PAUD turut memiliki peran dalam melakukan deteksi dini penyimpangan perilaku emosional pada anak prasekolah. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas perkembangan anak. Namun, ada beberapa kendala seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dihadapi oleh guru PAUD dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, kegiatan berupa pelatihan pemantauan deteksi dini penyimpangan perilaku emosional kepada guru PAUD perlu dilakukan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program pelatihan deteksi dini penyimpangan perilaku emosional anak prasekolah dengan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan dan keterampilan guru PAUD di wilayah Kecamatan Bula.

Metode: Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan terhadap 58 guru PAUD, kelompok audiovisual sebanyak 28 responden dan kelompok *booklet* 30 responden yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pada kelompok intervensi diberikan pelatihan dengan menggunakan media audiovisual dan untuk kelompok kontrol diberikan media pembelajaran berupa *booklet*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan lembar ceklis observasi keterampilan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji *Repeated ANOVA*, *Paired t-test*, *Wilcoxon test*, *Independent t-test* dan *Mann-Whitney*.

Hasil: Penggunaan media pembelajaran audiovisual dan *booklet* keduanya sama-sama dapat meningkatkan skor rerata pengetahuan dan keterampilan. Namun, kelompok yang menggunakan media audiovisual menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi. Rerata skor pengetahuan kelompok intervensi (audiovisual) dari rerata skor sebelumnya $5,14 \pm 1,27$ menjadi $9,29 \pm 2,68$ ($p < 0,001$); kelompok kontrol (*booklet*) dari rerata skor sebelumnya $5,27 \pm 1,48$ menjadi $7,47 \pm 1,98$ ($p < 0,001$). Rerata skor menggunakan formulir GPPH dari *post-test* 1 ke *post-test* 2 pada kelompok intervensi (audiovisual) $23,96 \pm 3,32$ menjadi $22,46 \pm 2,85$ ($p = 0,002$); rerata skor keterampilan kelompok kontrol dari $22,63 \pm 2,59$ menjadi $20,70 \pm 1,97$ ($p < 0,001$). Keterampilan menggunakan Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE) dari kelompok intervensi diketahui memiliki *positive ranks* yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Program pelatihan dengan media audiovisual (video) lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden serta memiliki retensi hasil belajar yang lebih baik terkait deteksi dini penyimpangan perilaku emosional pada anak prasekolah dibandingkan dengan media *booklet*.

Kata Kunci: pelatihan, deteksi dini penyimpangan perilaku emosional, pengetahuan, keterampilan, guru PAUD.

ABSTRACT

Background: Preschool teachers also contribute to the early detection of emotional behavior disorders in pre-school children. The detection aims to elevate the quality of child development. However, we found several challenges in the teachers; such as inadequate knowledge and skills in the implementation of the detection. Therefore, training to monitor early detection of emotional behavior disorders should be given to preschool teachers.

Objective: The research aims to observe the effect of the training program of the early detection of emotional behavior disorders for pre-school children using audiovisual media on the knowledge and skills of preschool teachers in Bula.

Method: This was quasi-experiment research using a non-equivalent control group design. The research was conducted in 58 preschool teachers. The teachers were divided into two groups i.e. audiovisual group consisting of 28 respondents, and booklet group consisting of 30 respondents. The groups were made using a purposive sampling technique. Training with audiovisual media was given to the intervention group; while the control group was given training with booklet as learning media. Instruments used were questionnaires about knowledge and skill observation checklist sheets in which the validity and reliability had been tested. Data were analyzed using repeated ANOVA test, paired t-test, Wilcoxon test, independent t-test, and Mann-Whitney test.

Result: The use of audiovisual learning media and booklet was proven effective to elevate the mean score of knowledge and skill. However, the group trained using audiovisual media demonstrated a higher elevation of knowledge and skill. The initial mean score of knowledge in the intervention group (audiovisual) which was 5.14 ± 1.27 was elevated to be 9.29 ± 2.68 ($p < 0.001$); while that in the control group (booklet) which was 5.27 ± 1.48 was elevated to be 7.47 ± 1.98 ($p < 0.001$). Using an ADHD formula, the mean score of the intervention group (audiovisual) in post-test 1 and post-test 2 was 23.96 ± 3.32 and 22.46 ± 2.85 ($p = 0.002$) respectively; while that of the control group (booklet) in post-test 1 and post-test 2 was 22.63 ± 2.59 and 20.70 ± 1.97 ($p < 0.001$) respectively. Using *Kuesioner Masalah Perilaku Emosional* (KMPE, Questionnaire about Emotional Behavior Problem), the skill of the intervention group showed positive ranks higher than the control group ($p < 0.05$).

Conclusion: A training program using audiovisual media (video) was more effective to elevate respondents' knowledge and skill and gave a higher learning output retention in terms of early detection of emotional behavior disorders in pre-school children than that using booklet media.

Keywords: training, early detection of emotional behavior disorders, knowledge, skill, preschool teacher.